

**PENGARUH MODEL *INDEX CARD MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SDN 38 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
EMAWATI
NIM F1081151025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SDN 38 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

EMAWATI
NIM F1081151025

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sugiyono, M.Si.
NIP. 195507021982031001

Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP.196110251987031003

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. H. Martono, M. Pd.
NIP. 196803161994031014

Dr. Tahmid Sabri, M. Pd.
NIP.195704211983031004

PENGARUH MODEL INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SDN 38 PONTIANAK

Emawati, Sugiyono, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Emawati_2crega@yahoo.com

Abstract

This study aimed was to analyze the influence of Index Card Match model to the Social studies learning output in grade V of State Elementary School 38 North Pontianak. The research method was an experiment, form of Quasi Experimental's non-equivalent group design. The research population of all grade V students of Public Elementary School 38 North Pontianak were counted to 43 students. The withdrawal sample(sampel jenuh) technique used saturation sampling. The technique used was direct observation and measuring. The data collecting instrument was observation and multiplechoice paper. The data result was the average score of class control post-test was 58,91 and the experiment was 64,75. Based on the counting result t-test was $2,12 > t\text{-table } 2,02$ then H_a is accepted. It shows that there is a difference in students learning output of class control and class experiment. The value of effect size was 0,795 with middle criteria. The conclusion of this research was the influence of Index Card Match model the learning output of social studies class V of Public Elementary school 38 North Pontianak on average.

Keywords: *Index Card Match model, Learning output, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam setiap aspek kehidupannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan dengan melibatkan beberapa faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu sistem untuk mencapai sebuah tujuan. Melalui pendidikan jugalah dapat mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan melatih kemampuan peserta didik agar selalu aktif dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya agar memiliki kualitas diri dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya dalam bermasyarakat. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya

sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru namun melibatkan berbagai hal yang lainnya. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif berinteraksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, terlibat dalam segala kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, dan memiliki kepedulian terhadap pendidikan yang dijalaninya. Walaupun demikian, guru memiliki peran utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu menuju perubahan yang lebih baik dari peserta didik. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan yaitu untuk mengontrol, mengarahkan, membimbing, memfasilitasi atau melayani, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menarik peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu dalam memilih dan menentukan model dan strategi pembelajaran yang tepat

diterapkan dalam proses pembelajaran dikelasnya agar merangsang daya tarik peserta didik untuk belajar serta menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Model yang digunakan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional walaupun sudah ada beberapa perbaikan dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan cenderung hanya melibatkan beberapa orang saja sehingga pembelajarannya terkesan membosankan dan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Sebagai akibatnya, peserta didik yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif menjadi sulit dikendalikan. Dari uraian hasil wawancara yang telah dipaparkan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang harus diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat memberikan tindakan yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan tujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari jodoh dari setiap kartu yang dipegang oleh peserta didik, selain itu membuat peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Menurut Agus Suprijono (2015:139), "*Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya". Kemudian dijelaskan juga oleh Melvin Silberman (2009:240-241) yang menyatakan bahwa "*Index Card Match* ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan lagi

efektif untuk meninjau ulang materi pelajaran, dimana peserta didik dibolehkan untuk mencari pasangannya sendiri dan memainkan kuis dengan kawan sekelas". Dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mengingat pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Model *Index Card Match* ini menuntut peserta didik untuk aktif mencari pasangannya dengan menyesuaikan antara kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu yang berisi jawaban. Maksud dari pernyataan tersebut adalah ketika peserta didik yang memiliki kartu berisi pertanyaan maka ia harus aktif mencari pasangan yang memegang kartu jawaban untuk menjawab pertanyaan yang dimilikinya dengan mengandalkan ingatannya terhadap materi yang telah dipelajari. Begitu juga dengan peserta didik yang memegang kartu berisi jawaban, maka ia harus mencari pasangan dengan kartu berisi pertanyaan yang sesuai untuk jawaban yang dimilikinya. Kelebihan model *Index Card Match* menurut Marwan Bona (dalam Rosyada, 2013:12), yaitu sebagai berikut: (1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; (3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan; (5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain. Adapun kekurangan model *Index Card Match* menurut Marwan Bona (dalam Rosyada, 2013:12) sebagai berikut: (1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi; (2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan; (3) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan memadai dalam pengelolaan kelas; (4) Suasana kelas menjadi gaduh dan dapat mengganggu kelas lain.

Berdasarkan pemaparan dari masalah-masalah yang ada pada pembelajaran di sekolah dasar pada mata pelajaran IPS khususnya dikelas V, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian: pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar

IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara; (2) Seberapa besar pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu (1) Menganalisis pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara; (2) Menganalisis besarnya pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penggunaan metode dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2015 : 88) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain.” Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasy Exsperimental desain Non equivalent control group design*. Sugiyono (2017: 77) menjelaskan bahwa *quasy experimental design* adalah “jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Oleh karena itu didalam kondisi yang sudah berlangsung itu diusahakan memisahkan variabel yang ada. Bentuk atau rancangan penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₃

Keterangan:

O₁ = nilai *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = nilai *post-test* kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan

X = perlakuan yang diberikan(dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*)

O₃ = nilai *pre-test* kelas kontrol

O₄ = nilai *post-test* kelas kontrol

Hadari Nawawi (2015: 150) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data

yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 43 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sugiyono (2017:85) menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Karena jumlah anggota populasi dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 sehingga setiap anggota dalam populasi dijadikan sebagai anggota sampel. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga, dinas pendidikan, maupun dari sekolah yang bersangkutan; (2) Melakukan observasi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan di sekolah; (3) Membuat perangkat pembelajaran (RPP, kisi-kisi soal, soal, dan kunci jawaban); (4) Melakukan validitas instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah divalidasi di Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara; (7) Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran instrumen penelitian; (8) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan tahap persiapan selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara; (2) Memberikan *pre-test* pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VA dengan menggunakan model *Index Card Match* sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas VB sebagai kelas kontrol tanpa diberikan tindakan atau perlakuan dengan model *Index Card Match*; (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tahap Analisis Data

Tahap terakhir yaitu tahap analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data yaitu: (1) Menskor hasil tes; (2) Menghitung rata-rata hasil tes; (3) Menguji normalitas distribusi data homogenitas varians, dan uji-t; (4) Menghitung *effect size (ES)*; (5) Membuat kesimpulan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran.

Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 220) mengatakan bahwa “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sementara teknik pengukuran dijelaskan oleh Lie (dalam Hamdani, 2011:199) menyatakan bahwa, “Pengukuran adalah sejumlah data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang objek untuk keperluan analisis dan interpretasi.” Pengukuran yang dilakukan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan materi yang diajarkan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Suharsimi Arikunto (2013:193), menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang diberikan ada 2 yaitu tes sebelum adanya perlakuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dan tes sesudah diberikan perlakuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 23 peserta didik dari kelas VB sebagai kelas kontrol. Kedua kelas dalam penelitian ini diberi *pre-test* dan *post-test* yang sama berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Soal yang digunakan sebanyak 40 soal tersebut adalah soal yang merupakan hasil dari uji coba sebanyak 60 soal, selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tiap butir soal. Kemudian setelah dilakukan analisis dengan mempertimbangkan kriteria validitas dan daya

pembeda maka dapat diketahui bahwa dari 60 soal uji coba terdapat 19 soal yang digunakan, 21 soal yang direvisi dan 20 soal yang

dibuang. Rata-rata dan standar deviasi nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-Test</i>	Frekuensi (f)
1.	20	1	50	2
2.	22,5	1	52,5	7
3.	25	2	57,5	3
4.	27,5	1	60	3
5.	30	4	62,5	2
6.	32,5	2	65	2
7.	35	3	67,5	1
8.	37,5	1	70	2
9.	40	4	72,5	1
10.	42,5	1	50	2
11.	50	2	52,5	7
12.	55	1	57,5	3
Jumlah		23		23
Rata-rata		35	58,91	
Standar Deviasi		8,75	6,790	

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-Test</i>	Frekuensi (f)
1	17.5	1	52,5	1
2	20	1	55	3
3	25	1	57,5	2
4	32.5	1	60	3
5	35	3	62,5	3
6	40	4	65	2
7	42.5	2	67,5	1
8	45	1	70	2
9	47.5	1	77,5	1
10	52.5	2	90	2
11	57.5	3	52,5	1
Jumlah		20		20
Rata-rata		40,75	64,75	
Standar Deviasi		11,35	10,305	

Setelah dilakukan tes untuk melihat kemampuan awal peserta didik selanjutnya diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan tes untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini berupa hasil dari *post-test* yang diberikan kepada peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model *Index Card Match*.

Setelah diketahui nilai rata-rata masing-masing kelas selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas masing-masing kelas. Uji normalitas dianalisis menggunakan uji Liliefors dari Supardi (2017: 174) yaitu $L_{(0)hitung} = |F(z_i) - S(z_i)|$. Hasil perhitungan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan sampel 20 adalah 0,231. Karena $L_{hitung} (0,192) < L_{tabel} (0,231)$, maka data *post-test* kelas eksperimen dinyatakan

berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono(2017:197) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots (1)$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 2,074$ dan $F_{tabel} = 2,085$. Karena $F_{hitung} (2,0737) < F_{tabel}(2,085)$, maka H_0 diterima yang artinya varians kelas kontrol sama dengan varians kelas eksperimen atau homogen.

Kemudian dilakukan uji-t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono(2016; 273) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (2)$$

Setelah dilakukan perhitungan uji-t data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Index Card Match* dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} (2,12) > t_{tabel} (2,02)$ Perhitungan *effect size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang

diberikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Index Card Match*. Rumus *effect size* menurut Leo Sutrisno, dkk(2007:4.9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c} \dots\dots\dots (3)$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh harga *effect size* sebesar 0,795 dengan kriteria sedang.

Pembahasan

Kemampuan Awal Peserta Didik

Tujuan diberikannya *pre-test* kepada peserta didik adalah untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Kemampuan awal peserta didik diuji dengan memberikan test tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Setelah didapatkan data dari hasil *pre-test* tersebut, selanjutnya dilakukan analisis nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Dari perhiitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal dan homogen serta

tidak terdapat pebedaan kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun masing-masing kelas memiliki karakteristik yang berbeda, namun tidak terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. kesulitan dalam menjawab soal *pre-test* hanya disebabkan karena peserta didik belum memahami materi pembelajaran tentang kedatangan bangsa Eropa di Indonesia.

Hasil Belajar Siswa

Perlakuan diberikan dikelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 4 kali perlakuan pada materi pembelajaran tentang kedatangan bangsa Eropa di Indonesia. Hanya saja perbedaannya adalah jika dikelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti biasa atau konvensional, maka dikelas eksperimen pembelajarannnya dilakukan dengan menerapkan model *Index Card Match*. Setelah dilakukan perlakuan sebanyak 4 kali terhadap masing-masing kelas, selanjutnya dilakukan tes hasil belajar peserta didik atau *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data *post-test* diketahui nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 58,91 dari sebelumnya sebesar 35,00 sedangkan kelas eksperimen sebesar 64,75 dari sebelumnya 40,75. Jika dilihat dari selisih nilai rata-rata antara peserta *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelas, maka kelas eksperimen memiliki selisih rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 24 dan selisih nilai rata-rata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebesar 5,84. Kemudian dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} 2,12 > t_{tabel} 2,02$ ($\alpha = 0,05$ dk = 41). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Index Card Match* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang konvensional. Dengan demikian hipotesis penelitian yang

berbunyi “ Terdapat pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara” dapat diterima.

Pengaruh Model *Index Card Match*

Penerapan model *Index Card Match* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,795 yang artinya bahwa dari 100% hasil belajar peserta didik, 79,5% sebagai akibat dari perlakuan dengan model *Index Card Match* sementara 20,5% disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi kesehatan peserta didik, suasana kelas, dan lain sebagainya. Pada perlakuan pertama, peserta didik masih belum terlalu memahami model *Index Card Match* sehingga peserta didik masih banyak yang memiliki pasangan yang salah atau tidak melakukan kegiatan mencari pasangan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Peneliti masih kesulitan dalam membimbing peserta didik agar melakukan pembelajaran sesuai prosedur dan peneliti juga harus mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan.

Kemampuan peneliti dalam menerapkan model *Index Card Match* yang sesuai dengan prosedur berperan besar dalam kesuksesan atau ketercapaian model *Index Card Match* sebagai model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik. Dilihat dari lembar observasi

pembelajaran selama 4 kali perlakuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang tercantum dalam RPP dan sesuai dengan prosedur pembelajaran model *Index Card Match*. Pada perlakuan 1 peneliti memang masih beradaptasi dengan peserta didik dan dalam menyampaikan materi pembelajaran masih sangat terburu-buru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif. Namun pada perlakuan selanjutnya peneliti sudah mampu menyesuaikan diri dengan peserta

didik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang nyaman dan bermakna bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kesimpulan umum yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Kesimpulan khusus yang dapat diambil yaitu: (1) Berdasarkan analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,12 dan t_{tabel} sebesar 2,02. Karena $t_{hitung}(2,12) > t_{tabel}(2,02)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Index Card Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara; (2) Penerapan model *Index Card Match* memberikan pengaruh sedang (ES sebesar 0,795) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1) Agar pembelajaran dengan model *Index Card Match* dapat berjalan dengan baik maka guru harus mempertimbangkan antara alokasi waktu dengan kedalaman materi serta karakteristik peserta didik; (2) Agar pembelajaran dalam menerapkan model *Index Card Match* terlaksana dengan efektif dan efisien maka seorang guru harus menguasai langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan model *Index Card Match* dan harus mampu mengaitkan antara pertanyaan yang dibuat di kartu dengan materi yang disampaikan sebelum pelaksanaan mencari pasangan kartu.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.PT.Rineka Cipta.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung.CV Pustaka Setia.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta.Gajah Mada.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Soraya, A. R. (2013). *Eksperimentasi Pembelajaran Al-Qira'ah Melalui Metode Index Card Match Kelas VIII di Mts Ma'arif 2 Grabag Magelang Tahun Ajaran 2012-2013* (Online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/11951/> (3 September 2018)).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung.Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok.Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta.Pustaka Belajar.
- Sutrisno, L.(2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaodih, S. N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.PT. Remaja Rosdakarya.